



PENGARUH PENERAPAN *PRACTICAL LIFE SKILL* TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK

Cindy Natasha, Anayanti Rahmawati, Jumiatmoko

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret

ncindy475@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *practical life skill* terhadap sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Kerten Surakarta. Metode dalam penelitian ini adalah *pre experiment* dengan desain *one group pretestposttest design*. *One group pretest-posttest design* yang merupakan desain pra eksperimen dengan menggunakan satu kelompok observasi pada tahap *pretest* kemudian dilanjutkan pemberian *treatment* oleh peneliti dan dilakukan *posttest* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Pengumpulan data menggunakan tes dan analisis data menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22 for windows* teknik *shapiro wilk* dengan nilai signifikansinya $\geq 0,05$. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Kristen Kerten Surakarta dengan jumlah sampel yang diambil yaitu 22 anak. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan antara hasil *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan sebesar 10,5% dari nilai rata-rata berkaitan dengan penerapan *practical life skill* terhadap sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Kerten Surakarta.

Kata Kunci: *penerapan practical life skill, sikap tanggung jawab, anak usia 5-6 tahun*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of practical life skills on the responsible attitude of children aged 5-6 years in TK Kristen Kerten Surakarta. The method in this study was a pre-experimental design with a one group pretestposttest design. *One group pretest-posttest design* which is a pre-experimental design using one observation group at the pretest stage then continued with treatment by the researcher and a posttest was carried out to find out the difference before and after being given treatment. Data collection used tests and data analysis using the Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22 for windows, the Shapiro Wilk technique with a significance value of > 0.05 . The population in this study were children in group B TK Kristen Kerten Surakarta with the number of samples taken, namely 22 children. Based on the results of the analysis that has been carried out between the results of the pretest and posttest there is an increase of 10.5% from the average score related to the application of practical life skills on the responsible attitude of children aged 5-6 years in Kerten Christian Kindergarten Surakarta.

Keywords: *application of practical life skills, attitude of responsibility, children aged 5-6 years*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar dimulai sejak anak memasuki usia dini. Permendikbud No. 146 Tahun 2014 mengatakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga anak berusia 6 tahun, pembinaan yang diberikan kepada anak adalah rangsangan dan stimulasi yang tepat untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan secara jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan menginjak pendidikan selanjutnya serta mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak. Anak usia dini dapat dikembangkan dengan enam aspek, yaitu perkembangan nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Keenam aspek tersebut sangat penting untuk menunjang perkembangan anak usia dini agar anak dapat menyesuaikan dirinya terhadap

lingkungan sekitar ketika anak berinteraksi kepada seseorang di lingkungan tersebut.

Penyesuaian diri anak terhadap lingkungan sekitarnya dapat dilihat pada aspek sosial emosional anak, lebih lanjut penyesuaian diri anak dapat diamati ketika anak sedang melakukan proses belajar berinteraksi kepada orang yang berada di sekitarnya. Sosial emosional merupakan salah satu dari enam aspek perkembangan anak usia dini yang berhubungan dengan suatu proses belajar anak ketika anak tersebut menyesuaikan dirinya untuk memahami keadaan sekitar serta perasaan anak ketika berinteraksi dengan seseorang yang ada di lingkungannya yang diperoleh dengan cara mendengar, mengamati, dan meniru hal-hal yang dilihatnya. Perkembangan sosial emosional anak merupakan perkembangan yang berkaitan dengan tingkah laku anak terhadap peraturan yang berlaku di lingkungan sekitar anak (Khairiah, 2018).

Berdasarkan UU Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD terdapat tingkat capaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, yaitu (1) Kesadaran diri; (2) Rasa tanggung jawab; (3) Perilaku prososial. Poin penting yang akan diambil adalah pada sikap tanggung jawab. Bertanggung jawab merupakan keadaan diri sendiri wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatu yang menjadi akibat. Hastuti (2019) mengungkapkan sikap tanggung jawab adalah penerapan, persiapan, dan pengerjaan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan siswa. Sikap tanggung jawab didefinisikan sebagai kebiasaan memilih, dan menerima konsekuensi dari pilihan perilaku, tujuannya adalah mengajarkan anak untuk menerima sikap tanggung jawab penuh untuk semua tindakannya. Mitton (1954) mengungkapkan sikap tanggung jawab adalah sikap mengambil konsekuensi dari diri sendiri. Mitton (1954) memaparkan pentingnya mengembangkan sikap tanggung jawab dan merekomendasikan pemberian tugas yang berkaitan erat terhadap kehidupan anak, dan dapat dimulai dari mengurus dirinya sendiri. Sikap tanggung jawab yang paling sederhana yaitu berhubungan dengan perawatan diri, yaitu seperti berpakaian sendiri, mencuci tangan sendiri, menyisir rambut sendiri. Anak yang sudah terbiasa dengan hal tersebut maka anak dapat dinyatakan memiliki sikap bertanggung jawab penuh atas dirinya sendiri dalam hal perawatan diri.

Sikap tanggung jawab anak juga dapat distimulasi melalui penerapan *practical life skill* (Gutek, 2013). *Practical life skill* merupakan kegiatan pembiasaan hidup sehari-hari dalam proses belajar mengajar untuk bekal hidup anak di kemudian hari. Contoh penerapan *practical life skill* dapat terlihat pada saat anak memakai baju seragam sendiri, memasang dasi sendiri, mencuci tangan sendiri, menyisir rambut sendiri. Orang tua dapat melihat anak dapat melakukan penerapan *practical life skill* sampai tuntas atau tidak, jika anak sudah dapat menerapkan *practical life skill* secara tuntas dan mandiri maka anak sudah mulai memiliki sikap bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab penting diajarkan kepada anak karena melatih anak untuk menghadapi permasalahan terhadap lingkungan sekitarnya, dengan memiliki sikap tanggung jawab anak akan merasa dibutuhkan, anak juga bangga karena dapat berkontribusi membantu anggota keluarganya dan orang yang berada di sekitarnya. Anak yang mempunyai sikap tanggung jawab dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri yaitu taat pada aturan, disiplin, berusaha melakukan yang terbaik, dapat dipercaya, jujur dalam bertindak, bersungguh-sungguh dalam segala hal. Dampak yang ditimbulkan jika anak belum memiliki sikap tanggung jawab adalah anak cenderung akan selalu bergantung kepada orang lain, tidak dianggap oleh lingkungan sekitar, tidak dihargai, merugikan diri sendiri.

Mengingat pentingnya sikap tanggung jawab maka perlu diberikannya stimulasi kepada anak. Utile (2019) memaparkan cara menstimulasi sikap tanggung jawab anak

dapat dilakukan dengan memberikan tugas yang bervariasi kepada anak dan meminta anak untuk menyelesaikannya hingga tuntas, melaksanakan arahan yang diberikan oleh guru. Stimulasi yang membentuk sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun antara lain; (1) melatih anak mengerjakan tugas sekolah sendiri; (2) menyiapkan barang sekolah miliknya sendiri; (3) bertanggung jawab menjaga barangnya sendiri yang dibawa ke sekolah; (4) membersihkan mainannya sendiri; (5) bertanggung jawab atas dirinya sendiri (mandi sendiri, makan sendiri, ganti pakaian sendiri, dll).

Terkait hasil observasi peneliti saat mengamati sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Kerten Surakarta dari bulan september sampai november pada kelompok B dari 22 siswa terdapat 12 siswa yang masih belum muncul sikap tanggung jawabnya dalam perawatan diri, anak belum dapat menyisir rambut dengan rapi, anak belum dapat memakai baju seragam dengan rapi, resleting rok atau celana anak sering turun, kaos kaki anak belum terpasang dengan baik, dan anak belum dapat memasang sepatu dengan baik dan benar.

Fakta awal menunjukkan anak yang belum dapat menyisir rambut dan menjaga kerapian rambutnya sebanyak 36%, anak yang mulai dapat menyisir rambut dan menjaga kerapian rambutnya sebanyak 64%. Anak yang belum dapat memakai dan melepas baju seragamnya sebanyak 41%, anak yang mulai dapat memakai dan melepas baju seragamnya sebanyak 32%, anak yang sudah dapat memakai dan melepas baju seragamnya namun masih membutuhkan bantuan dari orang lain sebanyak 27%. Anak yang belum dapat memakai dan melepas rok atau celana bersleting sebanyak

32%, anak yang mulai dapat memakai dan melepas rok atau celana bersleting sebanyak 54%, anak yang sudah dapat memakai dan melepas rok atau celana bersleting namun masih membutuhkan bantuan dari orang lain sebanyak 14%. Anak yang belum dapat memakai dan melepas kaos kaki sebanyak 63%, anak yang mulai dapat memakai dan melepas kaos kaki sebanyak 32%, anak yang sudah dapat memakai dan melepas kaos kaki namun masih membutuhkan orang lain sebanyak 5%. Anak yang belum dapat memakai dan melepas sepatu sebanyak 41%, anak yang mulai dapat memakai dan melepas sepatu sebanyak 45%, anak yang sudah dapat memakai dan melepas sepatu namun masih membutuhkan bantuan orang lain sebanyak 14%.

Kesimpulan hasil observasi diatas, ciri-ciri anak yang belum muncul sikap tanggung jawabnya dapat terlihat saat anak belum dapat bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. Terkait permasalahan yang diamati oleh peneliti maka peneliti memberikan *treatment* berupa penerapan *practical life skill* mengenai perawatan diri, mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014, indikator pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam aspek perkembangan sosial emosional dalam sikap bertanggung jawab anak ialah; (1) Kesadaran diri; (2) Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain; (3) Perilaku prososial. Peneliti mengambil tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.

Peneliti memilih *treatment practical life skill* karena berdasarkan kondisi penerapan *practical life skill* dalam hal perawatan diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Kerten belum berkembang dengan maksimal. Oleh karena itu menunjang keberhasilan penerapan *practical life skill* dalam hal perawatan diri dibutuhkan suatu sikap tanggung jawab. Anak-anak yang memiliki sikap tanggung jawab akan lebih mudah dalam menyelesaikan penerapan *practical life skill*. *Practical life skill* dalam hal perawatan diri mengajarkan anak untuk memiliki sikap tanggung jawab, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh anak pada aktivitas sehari-hari akan berdampak pada

dirinya sendiri, pada saat melakukan *practical life skill* dalam hal perawatan diri contohnya anak belum terbiasa mencuci tangan dengan bersih sebelum dan sesudah makan, maka anak bisa sakit perut. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Penerapan Practical Life Skill Terhadap Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun”**

Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab merupakan sikap memikul sesuatu yang telah diambil. Ernawati (2018) memaparkan sikap tanggung jawab merupakan bentuk perilaku manusia melakukan suatu tugas atau keharusan sesuai dengan semestinya terhadap diri sendiri dan lingkungan masyarakat. Sikap tanggung jawab diartikan sebagai bentuk karakter yang melekat pada diri manusia ketika menanggung suatu permasalahan. Sikap tanggung jawab adalah sikap saat seseorang saat melakukan segala kewajiban dan menjalankannya sesuai dengan resiko. Sikap tanggung jawab memiliki pengertian yang luas yaitu salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang yang bermanfaat untuk menjalani kehidupan sebagai suatu pembelajaran dan menjadi bekal anak sampai beranjak dewasa.

Sikap tanggung jawab adalah kesadaran memilah sesuatu perbuatan yang baik dan tidak baik. Sikap tanggung jawab dapat menjadi kunci sukses anak saat anak beranjak dewasa, jika seseorang dapat memahami betul apa arti dari sikap tanggung jawab maka membentuk kepribadian yang baik untuk kedepannya Mustari (2014) memaparkan sikap tanggung jawab merupakan suatu perilaku seseorang dalam memenuhi kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya, negara, serta Tuhan Yang Maha Esa.

Sikap tanggung jawab antara lain menaati peraturan, mengatur diri sendiri, melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya. Memberikan tugas yang mengharuskan mereka bertanggung jawab dapat membantu mereka mengembangkan sikap tanggung jawabnya. Pendidik dan orang tua juga harus yakin bahwa seseorang terbiasa bertanggung jawab. Pendidik hanya perlu menyemangati, mengarahkan, dan memuji (Sari, 2022).

Practical Life Skill

Practical life skill adalah suatu penerapan yang berhubungan dengan keterampilan hidup praktis anak serta berkaitan dengan perawatan diri, peduli lingkungan, serta sopan santun anak terhadap lingkungan sekitar. Montessori menyatakan *practical life skill* merupakan sejumlah aktivitas yang berhubungan dengan keterampilan hidup praktis yang mampu menstimulasi kebebasan anak dalam berkembang di lingkungan sekitar (Aynur Gici Vatanseveri E. A., 2019). *Practical life skill* dapat membantu anak melakukan hal-hal yang baru dan belum pernah dilakukan oleh anak yang sering dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya karena anak menyaksikan secara langsung apa yang telah dilakukan oleh orang dewasa, sehingga anak meniru atau mencontoh apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Winegal (2018) memaparkan *practical life skill* merupakan seluruh aktivitas yang menekankan ke arah aspek perkembangan motorik yang dimasukan ke dalam proses pembelajaran yang mencakup perawatan diri, perawatan lingkungan, keterampilan hidup, kontrol, dan koordinasi gerakan.

Practical life skill adalah penerapan-penerapan yang disusun untuk merangsang anak mengerjakan suatu rutinitas yang berhubungan dengan perawatan diri di lingkungan sekitarnya. *Practical life skill* merupakan bentuk kegiatan sehari-hari yang dialami dan dilihat oleh anak.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah *pre experiment* dengan desain *one group pretest-posttest design*. *One group pretest-posttest design* yang merupakan desain pra eksperimen dengan menggunakan satu kelompok observasi pada tahap *pretest* kemudian dilanjutkan pemberian *treatment* oleh peneliti dan dilakukan *posttest* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan satu kelompok eksperimen sebagai subjek yang diberikan *pretest* untuk mengetahui sikap awal tanggung jawab anak dan diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan sikap tanggung jawab anak setelah diberikan *treatment* dengan penerapan *practical life skill*. (Zahira, 2019). Anak diberi peluang untuk melakukan suatu pekerjaan sederhana yang nyata dilakukan sehari-hari, sehingga mampu mengasah sikap tanggung jawab anak terhadap pekerjaan yang telah dilakukan itu. Orangtua mampu melihat saat anak menyelesaikan pekerjaan tersebut, apakah anak mampu menyelesaikannya sampai tuntas. *Practical life skill* memberikan pemahaman kepada anak mengenai aktivitas keterampilan hidup sehari-hari sehingga mendorong anak untuk memiliki sikap tanggung jawab anak terhadap dirinya sendiri.

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B TK Kristen Kerten Surakarta tahun ajaran 2022/2023 dengan total sampel adalah 22 anak. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes (*pretest-posttest*). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teknik analisis data kuantitatif, kemudian dilakukan dengan memakai statistik parametrik uji T berpasangan atau *paired sample t-test* untuk mengetahui perbandingan hasil dari sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

Penelitian ini mengacu pada Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 yang menjelaskan macam-macam tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain pada anak usia 5-6 tahun ada 4 yaitu: (1) tahu akan haknya; (2) menaati aturan kelas; (3) mengatur diri sendiri; (4) bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan yaitu melalui kegiatan *pretest* dan *posttest*. Hasil tes awal terdapat nilai rata-rata sebesar 8,45. Sedangkan hasil rata-rata dari kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun setelah diberikan perlakuan menggunakan penerapan *practical life skill* adalah sebesar 18,95.

Tabel 1. Statistik deskripsi nilai *pretest-posttest*

Descriptive Statistics					
Tes	N	Min	Maks	Mean	Std. Dev
Pretest	22	7	11	8,45	1,011
Posttest	22	17	22	18,95	1,174
N	22				

Tabel 2. Hasil Uji t berpasangan

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Pair 1	Pretest Sikap Tanggung Jawab Anak	8,45	22	1,011	,215
	Posttest Sikap Tanggung Jawab Anak	18,95	22	1,174	,250

Hasil belajar anak meningkat dapat dibuktikan dengan sikap antusiasme dan keaktifan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan penerapan *practical life skill*. Sikap tanggung jawab muncul dikarenakan penerapan *practical life skill* merupakan serangkaian aktivitas keterampilan hidup yang dapat mengembangkan aspek motorik kasar dan motorik halus, sosial emosional, dan seni anak. Penerapan *practical life skill* memiliki manfaat untuk anak yaitu anak mendapatkan pengalaman langsung karena anak mengerjakan sendiri tugas-tugas keterampilan praktis sehari-hari yang dapat mengembangkan koordinasi otot serta motorik anak. Penerapan *practical life skill* memberi kesempatan anak untuk dapat mencoba sendiri serta bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan.

Berdasarkan perolehan data-data yang sudah dijabarkan, menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan *practical life skill* terhadap sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Kerten Surakarta. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa hasil rata-rata eksperimen sebelum diberi *treatment* dan setelah diberi *treatment* terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai Sig. (2 tailed) $\leq$ menunjukkan taraf signifikan setelah mendapat *treatment*. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan *practical life skill* terhadap sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut sesuai dengan buku yang berjudul Metode Maria Montessori menurut Gutek (2013) yang menyatakan *practical life skill* bertujuan untuk mengajarkan anak bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri serta tidak bergantung kepada orang dewasa, dan mendorong anak untuk mandiri saat melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan *practical life skill* dapat menarik anak dan mendorong sikap tanggung jawab anak agar meningkat.

Berdasarkan penerapan *practical life skill* menunjukkan setiap perbuatan anak memiliki dampak yang positif bagi sikap tanggung jawab anak. *Practical life skill* yang meliputi perawatan diri seperti merapikan rambut dan menyisir rambut, memakai serta melepas baju seragam, memakai dan melepas rok atau celana bersleting, memakai dan melepas kaos kaki, serta memakai dan melepas sepatu mengembangkan keterampilan aspek sosial emosional anak, anak berlatih untuk dapat menyelesaikan secara total pekerjaan kompleks yang telah diberikan dengan sikap tanggung jawab yang

dimilikinya. Anak dilatih untuk belajar disiplin serta mengatur emosinya untuk menyelesaikan tugasnya secara mandiri (Voreis M, 2016).

Anak diberikan penerapan *practical life skill* mengenai perawatan diri supaya mendorong anak untuk dapat bertanggung jawab kepada dirinya sendiri. Anak bisa menangani permasalahan yang ada dalam dirinya atau tidak, anak meminta bantuan kepada orang sekitar atau ingin mencoba menyelesaikan permasalahannya sendiri. Sikap tanggung jawab anak tersebut masuk ke dalam aspek sosial emosional anak. Pada aspek sosial emosional anak dilatih untuk belajar mengontrol dirinya, anak memegang kendali penuh atas dirinya. Anak dibentuk untuk menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, agar saat anak beranjak dewasa anak juga dapat mengambil keputusan sendiri. Sosial emosional merujuk pada kemampuan anak mengelola dan mengekspresikan emosinya baik positif maupun negatif. Sosial emosional anak juga erat kaitannya dengan tingkah laku anak terhadap peraturan yang berlaku di lingkungan sekitar anak (Khairiah, 2018).

Ketika anak dapat menerapkan *practical life skill* dengan baik, maka anak sudah mulai dapat bertanggung jawab kepada dirinya sendiri. Proses anak melakukan penerapan *practical life skill* tentu dibutuhkan kesabaran dan ketekunan pada setiap bagiannya. Emosi anak secara langsung juga berkembang ketika anak menyelesaikan proses penerapan *practical life skill*. Penerapan ini juga menstimulus aspek norma pada saat anak harus mengikuti peraturan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Practical life skill mengenai perawatan diri dinilai dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab anak. Berikut beberapa hal yang melandasi bahwa penerapan *practical life skill* memiliki pengaruh terhadap sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut :

Pertama, penerapan *practical life skill* merupakan suatu proses pemberian latihan kegiatan praktis tentang aktivitas sehari-hari yang dapat dimanipulasi melalui kegiatan pembelajaran. Ragam kegiatan dalam penerapan *practical life skill* pada penelitian ini antara lain: merapikan rambut yaitu menyisir rambut, memakai dan melepas baju seragam, memakai dan melepas rok/celana beresleting, memakai dan melepas kaos kaki, memakai dan melepas sepatu. Pelaksanaan penerapan ini disesuaikan sesuai tujuan yang akan dicapai, kondisi tempat penelitian, serta waktu penelitian. Melalui penerapan *practical life skill* ini suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, hal tersebut terbukti saat anak-anak sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Kedua, anak menunjukkan antusiasnya dalam kegiatan penerapan *practical life skill*. Anakanak bersemangat untuk mempraktekkan kegiatan-kegiatan praktis yang ada. Suatu temuan menunjukkan bahwa saat melakukan kegiatan *practical life skill*, anakanak mampu mengatur dirinya sendiri.

Ketiga, penerapan *practical life skill* memiliki peranan penting dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengatur dirinya sendiri. Hal ini dikemukakan oleh Gutek (2013) bahwa *practical life skill* bertujuan untuk mengajarkan anak bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri serta tidak bergantung kepada orang dewasa, dan mendorong anak untuk mandiri saat melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan.

Keempat, pemberian penerapan *practical life skill* dapat memberikan efek positif bagi anak untuk memiliki kesiapan menuju jenjang sekolah yang berikutnya. Gutek (2013) mengatakan sikap tanggung jawab perlu dibangun sedini mungkin untuk bekal kesiapan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Sikap tanggung jawab memiliki peranan penting bagi anak untuk masa yang selanjutnya, oleh karena itu penerapan *practical life skill* memiliki peranan untuk menjadikan anak lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Penerapan *practical life skill* terbukti dapat menstimulus seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Penerapan yang dapat menstimulasi perkembangan anak khususnya pada bagian sikap tanggung jawab anak usia dini. Sikap tanggung jawab akan tumbuh jika menggunakan metode pembelajaran yang benar. Hal tersebut ditunjukkan pada penjelasan menurut Lie, A. D (2004) bahwa untuk memiliki sikap tanggung jawab ada metodenya ketika anak bertanggung jawab atas barang miliknya, mengajari mereka bagaimana merapikan tempat tidur sendiri, mendorong mereka untuk berani menerima tanggung jawab di luar rumah, dan memberikan pujian atas tanggung jawab.

Dampak dari penerapan *practical life skill* yang diberikan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak, khususnya anak usia 5-6 tahun.

Sikap tanggung jawab perlu diperhatikan karena menjadi salah satu bagian dari pendidikan karakter yang perlu dikembangkan. Sikap tanggung jawab dapat berkembang dengan baik akan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku lainnya.

SIMPULAN

Penelitian ini melihat sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun melalui penerapan *practical life skill*. *Practical life skill* merupakan serangkaian aktivitas keterampilan hidup yang dapat mengembangkan aspek motorik kasar dan motorik halus, sosial emosional, dan seni anak dan merupakan proses memberikan anak-anak paparan dunia nyata untuk tugas sehari-hari sehingga mereka dapat mempelajarinya dan mendapatkan pengalaman dengannya di lingkungan mereka sendiri. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan *practical life skill* terhadap sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Kerten Surakarta itu diterima, karena nilai signifikansi pada uji hipotesis $0,000 \leq 0,05$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penerapan *practical life skill* dapat dikelola melalui pembelajaran. Penerapan *practical life skill* pada penelitian ini meliputi perawatan diri anak. Anak diajarkan untuk memiliki sikap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Anak juga diberi kesempatan untuk mencoba kegiatan yang dapat mengasah kemampuan praktisnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab dapat distimulasi melalui penerapan *practical life skill*. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata *posttest* sebesar 18,95 kelompok eksperimen yang berbeda secara signifikan dengan rata-rata *pretest* sebesar 8,45.

DAFTAR PUSTAKA

- Aynur Gici Vatansever, E. A. (2019). A WAY TO TEACH PRACTICAL LIFE SKILLS IN SPECIAL EDUCATION: MONTESSORI PEDAGOGY. *European Journal of Special Education Research*.
- Ernawati, N. (2018). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kreativitas Melalui Ekstrakurikuler Marching Band. *Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- Gutek, G. L. (2013). *Metode Maria Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hastuti D. D., S. S. (2019). Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran Matematika SMA.
- Khairiah, D. (2018). Assesmen Perkembangan Sosioemosional Anak Usia Dini. . *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*.
- Lie, A. d. (2004). *101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*.

- Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mitton, B. L. (1954). The development of responsibility in children. . *the elementary school journal*.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, M. d. (2022). Analisis Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Khairani Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV Alfabeta.
- Utile, J. (2019). Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi.
- Voreis. (2016). *Effects of Practical Life Activities on Executive Function Skills in Upper Elementary Montessori Students*.
- Winegal, I., Sudarsini, E. P. A., & Adi, E. P. The Effect of Practical Life Activity towards the Improvement of An Autistic Child's Fine Motor Skill.
- Zahira, Z. (2019). *Islamic Montessori Inspired Activity*. Bentang Pustaka.